

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 3 ULUBELU
KECAMATAN ULUBELU KABUPATEN TANGGAMUS**

Dwi Retno Palupi¹, Suci Hartati², Melan Ferdiansyah³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: dwiretnopalupi048@gmail.com

Keywords:

Social Media, Academic Achievement, Students, Education

Kata kunci:

Media Sosial, Prestasi Belajar, Peserta Didik, Pendidikan

Abstract

This study aims to explore the influence of social media use on students' academic achievement at SMPN 3 Ulubelu, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus. The research focuses on examining how the intensity, type of activity, and purpose of social media usage contribute to students' academic performance. The background of this study arises from the increasing use of social media among adolescents, which is often assumed to disrupt learning concentration, yet it also has potential as a supplementary learning tool when used appropriately. This research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with students, teachers, and homeroom teachers, as well as documentation of academic records. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study investigates students' behavioral patterns in using social media, including motivation, duration of use, and the extent to which digital activities relate to their learning processes. The findings reveal that social media use has both positive and negative impacts on students' academic achievement. Excessive use of social media for entertainment such as gaming, short videos, and non-academic chatting tends to decrease concentration and negatively affect academic results. Conversely, students who utilize social media for educational purposes – such as accessing learning content, participating in group discussions, and searching for lesson-related references – show increased motivation and improved learning outcomes. Thus, the influence of social media is strongly determined by usage patterns and students' self-control.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 3 Ulubelu, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus. Fokus penelitian menelaah bagaimana intensitas, jenis aktivitas, dan tujuan penggunaan media sosial oleh peserta didik berkontribusi pada capaian akademik mereka. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja yang dikhawatirkan dapat mengganggu fokus belajar, namun di sisi lain berpotensi menjadi sarana belajar tambahan jika dimanfaatkan secara positif. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan peserta didik, guru, serta wali kelas, dan dokumentasi nilai belajar. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berusaha menggali lebih dalam pola perilaku peserta didik dalam menggunakan media sosial, termasuk faktor motivasi, durasi waktu penggunaan, serta keterkaitan aktivitas digital dengan proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dua sisi pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Di satu sisi, penggunaan media sosial yang berlebihan, terutama untuk hiburan seperti game, video pendek, dan percakapan non-akademik, cenderung menurunkan konsentrasi belajar dan berdampak negatif pada nilai akademik. Namun, di sisi lain, peserta didik yang memanfaatkan media sosial untuk tujuan edukatif seperti mengakses konten pembelajaran, berdiskusi kelompok, dan mencari referensi materi pelajaran menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, pengaruh media sosial sangat bergantung pada pola penggunaan dan kontrol diri peserta didik.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja di Indonesia maupun dunia termasuk peserta didik tingkat SMP baik sebagai sarana komunikasi sosial maupun sumber informasi dan hiburan (Prasetyo et al., 2025). Penetrasi ponsel pintar dan akses internet yang semakin meluas membuat platform seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok mudah diakses kapan saja sehingga kebiasaan menggunakan media sosial tumbuh pesat di kalangan pelajar. Beberapa studi lintas negara dan kajian literatur menunjukkan bahwa waktu layar dan intensitas penggunaan platform digital ini meningkat pada kelompok usia sekolah menengah, dan tren tersebut memberi implikasi pada pola belajar, perhatian, dan kebiasaan akademik siswa (Purboningsih et al., 2023).

Dalam konteks sekolah menengah pertama, fenomena penggunaan media sosial memunculkan dua ranah pengaruh: fungsi instruksional/edukatif dan fungsi distraksi/hibur. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sumber belajar informal misalnya video tutorial, grup diskusi kelas, dan sumber referensi cepat yang apabila dimanfaatkan dengan strategi pembelajaran yang tepat mampu mendukung pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa (Latifah et al., 2021). Namun di sisi lain, bukti empiris dari penelitian-penelitian lokal di Indonesia menunjukkan korelasi antara penggunaan media sosial yang intens untuk tujuan non-akademik (hiburan, chatting non-pelajaran, konsumsi konten pendek) dengan penurunan konsentrasi, gangguan waktu belajar, dan potensi menurunnya prestasi akademik. Pernyataan ini didukung oleh beberapa studi empiris di lingkungan pendidikan Indonesia yang menemukan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan hasil belajar siswa (Asmal & Taufik, 2023).

Faktor-faktor perantara yang menjelaskan variabilitas pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar meliputi: tujuan penggunaan (edukatif vs. rekreatif), lama waktu penggunaan, kontrol diri/sikap digital, pola tidur dan kelelahan kognitif, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Penelitian kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa bukan sekadar keberadaan media sosial yang menentukan, melainkan bagaimana media sosial itu digunakan misalnya penggunaan untuk diskusi akademik atau berbagi materi belajar cenderung berdampak positif, sedangkan penggunaan berlebihan untuk hiburan cenderung berdampak negatif pada nilai dan keterlibatan akademik. Oleh sebab itu penting bagi penelitian ini untuk menggali konteks penggunaan (kapan, siapa, tujuan, dan bagaimana) sehingga dapat memetakan mekanisme pengaruh yang spesifik bagi peserta didik SMPN 3 Ulubelu (Jin & Ibrahim, 2024).

Kondisi khusus lingkungan sekolah di daerah seperti Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus dengan karakteristik sosio-kultural, ketersediaan infrastruktur digital, dan pola pengawasan orang tua/guru membutuhkan kajian lokal yang mendalam. Studi-studi nasional sering menunjukkan variasi hasil yang bergantung pada lokasi dan populasi; beberapa penelitian di SMP/SMA di Indonesia melaporkan hubungan negatif yang signifikan antara frekuensi penggunaan media sosial dan prestasi belajar, sedangkan penelitian lain menemukan korelasi lemah atau tidak signifikan ketika penggunaan diarahkan untuk kepentingan akademik. Oleh karena itu, studi kualitatif berbasis studi kasus di SMPN 3 Ulubelu akan memberikan pemahaman kontekstual tentang praktik penggunaan media sosial oleh peserta didik, termasuk persepsi guru dan wali kelas terhadap dampak tersebut (NOFATIN, 2019).

Secara metodologis, pendekatan kualitatif memungkinkan penelusuran mendalam terhadap pengalaman, makna, dan strategi peserta didik terkait media sosial misalnya bagaimana siswa membagi waktu antara belajar dan penggunaan media sosial, bagaimana mereka memilih konten edukatif, dan bentuk-bentuk kontrol (self-regulation) yang mereka terapkan (atau tidak terapkan). Selain itu, perspektif guru dan wali kelas dapat mengungkap praktik pembelajaran yang mungkin mengintegrasikan atau justru mengabaikan potensi media sosial. Temuan kualitatif ini diharapkan bukan hanya memberikan bukti tentang ada/tidaknya pengaruh, tetapi juga menjelaskan “mengapa” dan “bagaimana” pengaruh itu terjadi informasi yang sangat berguna untuk merancang intervensi sekolah, kebijakan penggunaan perangkat, dan program literasi digital (Jin & Ibrahim, 2024).

Hasil penelitian ini diharapkan menyediakan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan di SMPN 3 Ulubelu: guru dapat merancang strategi pemanfaatan media sosial yang memfokuskan pada penggunaan edukatif; orang tua dapat diberi panduan pengaturan waktu dan pengawasan; dan pihak sekolah dapat mempertimbangkan kebijakan yang menyeimbangkan akses digital dan kebutuhan konsentrasi belajar. Selain itu, penelitian ini akan menambah literatur lokal mengenai pengaruh media sosial pada prestasi belajar di tingkat SMP sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan dan pengembangan kebijakan pendidikan daerah (Asmal & Taufik, 2023).

KERANGKA TEORITIK

Media Sosial

Media sosial adalah kumpulan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan konten secara

cepat—fitur yang menjadikannya sumber informasi, komunikasi, dan hiburan yang sangat kuat di kalangan remaja. Literatur terkini menekankan sifat ganda media sosial: di satu sisi, platform seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, dan TikTok menyediakan akses ke materi pembelajaran non-formal, tutorial video, forum diskusi, serta ruang kolaborasi yang dapat memperkaya proses belajar bila diarahkan secara pedagogis; di sisi lain, karakter konten singkat dan mekanisme desain yang memicu keterlibatan (*engagement loops*) dapat menyebabkan distraksi, pemendekan rentang perhatian, dan konsumsi waktu yang mengurangi waktu belajar terstruktur. Banyak studi lintas negara dan tinjauan literatur menyimpulkan bahwa efek media sosial terhadap hasil akademik tidak tunggal bergantung pada tujuan penggunaan (edukatif vs rekreatif), durasi, dan regulasi pengguna sehingga intervensi yang efektif lebih pada bagaimana mengatur penggunaan ketimbang sekadar melarang akses (Jin & Ibrahim, 2024).

Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam kajian pendidikan dipahami sebagai indikator capaian kompetensi akademik siswa (nilai, keterampilan berpikir, dan pemahaman konsep) yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal; dalam konteks penggunaan media sosial, penelitian menunjukkan jalur pengaruh yang meliputi (1) substitusi waktu belajar oleh waktu layar, (2) gangguan kognitif dan kualitas tidur akibat penggunaan malam hari, serta (3) peluang peningkatan sumber belajar dan motivasi jika media sosial dipakai untuk tujuan akademik. Penelitian-penelitian di Indonesia dan internasional mengindikasikan hasil heterogen: beberapa studi menemukan korelasi negatif yang signifikan antara frekuensi/ketergantungan media sosial dan nilai akademik, sementara studi lain melaporkan efek netral atau bahkan positif apabila platform dimanfaatkan untuk berbagi materi, membangun jejaring belajar, dan komunikasi akademik. Oleh karena itu, kajian tentang prestasi belajar harus memasukkan variabel mediasi seperti manajemen waktu, regulasi diri, serta dukungan sekolah/orangtua untuk memetakan mekanisme yang sebenarnya (Suryaningsih, 2020).

Peserta Didik

Peserta didik terutama pada jenjang SMP berada pada fase perkembangan remaja awal yang ditandai oleh meningkatnya kebutuhan sosial, pembentukan identitas, dan sensitivitas terhadap *peer influence*; karakter psikososial ini membuat mereka rentan terhadap pengaruh desain produk digital yang menekankan interaksi sosial dan *instant gratification*. Studi yang memeriksa

hubungan penggunaan media sosial dengan hasil belajar pada remaja menekankan peran kontrol diri (self-regulation), pola tidur, serta pola asuh/dukungan guru sebagai faktor penting yang menentukan apakah paparan media sosial berujung pada hasil akademik yang lebih baik atau sebaliknya. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan digital (literasi media, pedoman penggunaan, dan integrasi akademik media sosial oleh guru) dapat mengubah pola penggunaan peserta didik sehingga potensi edukatif media sosial lebih maksimal dimanfaatkan tanpa mengorbankan waktu belajar formal. Dengan kata lain, karakteristik perkembangan peserta didik dan konteks sosial-kultural sekolah/orangtua harus menjadi bagian integral analisis saat menilai dampak media sosial pada prestasi (Prabandari & Yuliati, 2016).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, yang dipilih karena ingin menggali secara mendalam bagaimana dan mengapa penggunaan media sosial memengaruhi prestasi belajar peserta didik di SMPN 3 Ulubelu, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus. Sampel penelitian akan dipilih secara purposive atau bertujuan yaitu sejumlah peserta didik kelas VIII, guru mata pelajaran, dan wali kelas yang memiliki pengalaman dan/atau pengamatan terkait penggunaan media sosial oleh siswa di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (semi-terstruktur), observasi partisipatif terhadap aktivitas penggunaan media sosial siswa di luar dan dalam proses pembelajaran, serta dokumentasi nilai prestasi belajar siswa dan catatan pengamatan guru. Teknik analisis data akan dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (credibility melalui triangulasi data dan member checking dengan informan) agar pemahaman pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar dapat disajikan secara kontekstual dan kaya makna (Zaenal, 2020).

Selanjutnya, penelitian akan memperhatikan variabel-konteks yang dapat memoderasi atau memediasi pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar seperti durasi penggunaan, jenis aktivitas (edukatif vs. hiburan), kontrol diri siswa, dan dukungan guru/ortu. Oleh karena itu, selain narasi hasil belajar, dokumen pendukung seperti daftar hadir penggunaan media sosial di sekolah, catatan guru tentang aktivitas ekstra-kelas, dan rekaman kelompok diskusi siswa melalui media sosial akan dianalisis untuk memahami proses perubahan dan praktik nyata di lapangan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi metode (wawancara, observasi, dokumentasi) dan validitas partisipan (member-checking), sedangkan reliabilitas ditunjang dengan deskripsi konteks yang kaya

agar pembaca dapat menilai transferabilitas temuan ke sekolah lain. Dengan cara ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang mekanisme pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar serta menyusun rekomendasi berbasis temuan untuk pihak sekolah, guru, dan orang tua (Creswell & Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkap bahwa para peserta didik di SMPN 3 Ulubelu menggunakan media sosial dalam dua pola utama: pola edukatif dan pola rekreatif/hiburan. Pada kelompok yang menggunakan media sosial dengan pola edukatif misalnya bergabung dalam grup diskusi pelajaran di WhatsApp/Telegram, melihat video pembelajaran di YouTube, atau mencari referensi tambahan melalui Instagram edu account terdapat narasi kuat dari siswa bahwa penggunaan tersebut memberikan “ruang belajar tambahan” setelah jam sekolah. Siswa menyatakan bahwa melalui media sosial mereka dapat bertanya teman atau guru, mengulang materi secara mandiri, dan memperoleh sumber yang lebih menarik dibanding hanya buku teks. Narasi ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa jika media sosial digunakan untuk diskusi akademik atau akses materi, maka dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik (Gloria & Akbar, 2019).

Peneliti juga menemukan bahwa kelompok siswa yang lebih banyak menggunakan media sosial untuk hiburan termasuk menonton video pendek (TikTok, Instagram Reels), chatting non-akademik, bermain game daring melalui aplikasi media sosial, atau menjelajah feed sosial tanpa tujuan belajar mengalami dampak yang kurang menguntungkan. Beberapa guru dan wali kelas melaporkan bahwa siswa-siswa ini sering terlambat mengumpulkan tugas, tampak kurang fokus saat pembelajaran, serta nilai rata-rata mereka cenderung stagnan atau menurun dibandingkan teman yang kurang aktif media sosial hiburan. Situasi ini menguatkan temuan sebelumnya yang menunjukkan korelasi negatif antara penggunaan media sosial untuk hiburan dengan prestasi belajar (Gloria & Akbar, 2019).

Faktor durasi dan kontrol diri muncul sebagai faktor mediasi penting dalam hubungan penggunaan media sosial dan prestasi belajar. Dalam wawancara mendalam, beberapa siswa mengakui bahwa pukul malam hingga larut mereka masih aktif membuka media sosial, sehingga waktu belajar dan waktu tidur mereka terpotong. Hal ini menyebabkan kelelahan dan kesulitan konsentrasi pada hari-sekolah berikutnya. Sebaliknya, siswa yang menetapkan aturan sendiri (misalnya “setelah tugas selesai minimal 30 menit lewat baru buka Instagram”) atau dibantu oleh guru/orang tua untuk mengatur waktu

menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menjaga prestasi. Temuan ini mendukung literatur yang menunjukkan bahwa manajemen waktu dan regulasi diri penting dalam meminimalkan pengaruh negatif media sosial (Essien, 2025).

Hasil analisis juga menyoroti peran dukungan lingkungan sekolah dan orang tua dalam mengoptimalkan pemanfaatan media sosial untuk tujuan edukatif. Di SMPN 3 Ulubelu, guru-guru yang secara aktif memanfaatkan media sosial untuk berbagi materi dan menetapkan kanal diskusi online dengan siswa melaporkan bahwa partisipasi siswa dalam kelompok media sosial meningkat dan nilai tugas mereka terkadang lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan media sosial aktif. Sebaliknya, sekolah dengan pengawasan lemah atau orang tua yang kurang paham regulasi digital, siswa cenderung punya pola penggunaan yang bebas dan kurang produktif. Dengan demikian, lingkungan yang mendukung dapat memperkuat sisi positif media sosial.

Dari perspektif prestasi belajar, narasi siswa dan guru di sekolah ini mencerminkan bahwa penggunaan media sosial untuk tujuan edukatif memang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan kadang-kala pada peningkatan nilai. Namun, peningkatan ini tidak bersifat otomatis dan seragam; artinya, masih ada sebagian siswa yang walau menggunakan media sosial edukatif, tetapi karena durasi penggunaan tinggi atau kontrol diri rendah, tetap mengalami penurunan atau stagnasi prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial bukan jaminan prestasi; kondisinya tergantung pada kualitas dan konteks penggunaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 3 Ulubelu bersifat ganda (dualistik). Penggunaan yang diarahkan pada aktivitas akademik, dengan pengaturan waktu dan dukungan lingkungan, berpotensi meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya, penggunaan tanpa kontrol untuk hiburan atau di luar konteks pembelajaran dapat menurunkan prestasi belajar. Oleh karena itu, rekomendasi yang muncul antara lain: sekolah perlu mengembangkan kebijakan pemanfaatan media sosial sebagai ruang belajar, guru dan orang tua harus dilengkapi literasi digital dan panduan pengaturan waktu, serta siswa harus dibimbing dalam regulasi diri penggunaan media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif tentang “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang bersifat ganda terhadap

prestasi belajar peserta didik, bergantung pada pola, intensitas, dan tujuan penggunaan. Media sosial memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan untuk aktivitas akademik seperti mengakses materi pelajaran, berdiskusi dalam kelompok belajar, maupun mencari referensi tambahan yang relevan dengan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan untuk tujuan hiburan seperti menonton video pendek, bermain game, atau chatting non-akademik terbukti menurunkan konsentrasi, mengganggu waktu belajar, dan berdampak pada penurunan kualitas prestasi belajar. Faktor kontrol diri, pengelolaan waktu, dukungan orang tua, serta kebijakan dan pendampingan guru berperan penting dalam menentukan arah pengaruh tersebut. Dengan demikian, upaya peningkatan prestasi belajar tidak cukup dengan membatasi akses media sosial, tetapi perlu mengoptimalkan pemanfaatannya untuk tujuan edukatif, memperkuat literasi digital siswa, dan membangun kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar lebih produktif dan mendukung keberhasilan belajar.

REFERENSI

- Asmal, M., & Taufik, A. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA. *ELIPS: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 4(2), 159-166.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*.
- Essien, E. A. (2025). Impact of Social Media on Students ' Academic Performance. *INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH AND INNOVATION IN SOCIAL SCIENCE (IJRISS)*, IX(V), 1538-1549. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Gloria, S. A., & Akbar, S. (2019). THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA USAGE TO ACADEMIC PERFORMANCE. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia - The Indonesian Journal of Medical Education*, 8(2), 68-76.
- Jin, D., & Ibrahim, F. (2024). A LITERATURE REVIEW OF THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA ON ACADEMIC PERFORMANCE USING MEDIA RICHNESS THEORY. *International Journal of Infrastructure Research and Management*, 12(2), 119-128.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107-108.
- NOFATIN. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP*.
- Prabandari, K., & Yulianti, L. N. (2016). The Influence of Social Media Use and Parenting Style on Teenagers ' Academic Motivation and Academic

- Achievement. *Journal of Child Development Studies*, 01(01), 40–54.
- Prasetyo, D., Patimah, S., Warisno, A., & Arafah, A. L. A. (2025). Urgensi Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran Surah Ali-Imran 110 & Al-Baqarah 143. *FIKRAH*, 9(1), 97–108.
- Purboningsih, E. R., Massar, K., Hinduan, Z. R., Agustiani, H., Ruitier, R. A. C., & Verduyn, P. (2023). Perception and use of social media by Indonesian adolescents and parents: A qualitative study. *Frontiers*, 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.985112>
- Suryaningsih, A. (2020). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1–10.
- Zaenal, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>